

Analisis Kelayakan Bisnis Jasa Cuci Sepatu Di Massa Pandemi Covid 19 Dengan Metode *Capital Budgeting*

Muhammad Fatoni^{1*1}, Widya Setiafindari²

^{1,2} Teknik Industri, Sains & Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Glagahsari No. 63, Yogyakarta, 55164, Indonesia

Email: mfatoni2000@gmail.com¹, Widyasetia@uty.ac.id²

Received: March 03, 2023 / Revised: April 05, 2023 / Accepted: May 10, 2023

Abstrak

Becrow shoes clean adalah salah satu usaha jasa cuci sepatu yang bertempat di jalan Gatak Kasihan Bantul Yogyakarta, *Becrow shoes clean* menawarkan kemudahan dengan menyediakan jasa cuci sepatu dengan berbagai macam *treatment* yang disediakan seperti *Fast Clean*, *Deep Clean*, *Leather Treatment*, *Unyellowing*, hingga *re coloring*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bisnis di massa pandemi Covid 19 yang mengakibatkan ketidakstabilan pendapatan dari rata – rata per bulan 8% turun hingga 4% karena adanya peraturan pemerintah daerah yang harus ditaati. Studi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dimasa yang akan datang dengan menggunakan metode *Capital Budgeting* yang merupakan sebuah proses evaluasi bisnis guna menilai layak atau tidaknya sebuah proyek usaha dilaksanakan, dalam proses pengolahan data didapatkan hasil bahwa tingkat kelayakan bisnis pada *Becrow shoes clean* dimassa pandemi Covid 19 dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan. Hal ini dikarenakan nilai *Payback Period* cukup cepat yakni selama 2 tahun 4 bulan dengan laba bersih per tahun sebesar Rp. 47.316.413, dengan *NPV* sebesar Rp. 110.396.918, serta *PI* 2.13 kali, *IRR* 30,13%, *ARR* 68,5%, dan *DPP* selama 7 bulan.

Kata kunci: Capital Budgeting, Kelayakan Bisnis, Kelayakan Investasi, Investasi Aktiva Tetap, Jasa Cuci Sepatu

Abstract

Becrow shoes clean is one of the shoe washing service businesses located on Jalan Gatak, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Becrow shoes clean* offers convenience by providing shoe washing services with various kinds of treatments provided such as *Fast Clean*, *Deep Clean*, *Leather Treatment*, *Unyellowing*, to *re coloring*. This research was conducted to determine the level of business feasibility in the Covid 19 pandemic mass which resulted in income instability from an average of 8% per month down to 4% due to local government regulations that must be obeyed. A business feasibility study is carried out to identify future problems using the *Capital Budgeting* method which is a business evaluation process to assess whether or not a business project is feasible or not. it is worth continuing. This is because the *Payback Period* value is quite fast, namely for 2 year 4 months with a net profit per year of Rp. 47.316.413, with an *NPV* of Rp. 110.396.918, and *PI* 2.13 times, *IRR* 30,13%, *ARR* 68,5%, and *DPP* for 7 months.

Keywords: Capital Budgeting, Business Feasibility, Investment Eligibility, Fixed Asset Investment, Shoe Washing Service

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah saat ini berada di titik kritis atau terdapat guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid 19. Adanya *lockdown* diberbagai daerah di Indonesia telah menghentikan aktivitas ekonomi secara mendadak, sehingga menurunkan permintaan dan mengganggu sistem bisnis yang ada (Lukiana & Bahtiar, 2021). Maka dari itu, untuk menghadapi situasi yang tidak menentu akibat pandemi covid 19 ini, pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

harus memiliki konsep bisnis yang matang dan mampu bersaing di masyarakat.

Becrow Shoes Clean merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang jasa cuci sepatu yang terletak di kota Jogjakarta. *Becrow Shoes Clean* menawarkan kemudahan dengan menyediakan jasa cuci sepatu dengan berbagai macam *treatment* yang disediakan seperti *fast clean*, *deep clean*, hingga *re coloring*, bahkan *Becrow Shoes Clean* menawarkan antar jemput sepatu agar lebih memudahkan konsumen. Lokasinya yang berada di dekat lingkungan kampus UMY, PGRI, serta UJAY

^{1*} Muhammad Fatoni

mengharuskan Becrow *Shoes Clean* memiliki konsep bisnis yang berbeda dari yang lain, dikarenakan di kota Jogjakarta sendiri terdapat banyak sekali usaha jasa cuci sepatu yang menjadikan ancaman tersendiri.

Pada saat masa pandemi Covid 19 seperti ini, pemasukan pada Becrow *Shoes Clean* mengalami ketidakstabilan pendapatan yang biasanya rata-rata omset pendapatan 8% per bulannya turun hingga 4% karena adanya peraturan pemerintah daerah yang harus ditaati, seperti aturan PPKM dan penutupan kampus yang rata-rata konsumen dari Becrow *Shoes Clean* ini mahasiswa di berbagai kampus yang lokasinya dekat dengan Becrow *Shoes Clean*, serta pemotongan jam operasional yang seharusnya dapat tutup hingga pukul 23.00 WIB dipangkas menjadi pukul 21.00 WIB.

Adanya *lockdown* di beberapa daerah khususnya di Yogyakarta sendiri telah menghentikan aktivitas ekonomi secara mendadak, sehingga menurunkan permintaan serta mengganggu sistem distribusi. Oleh karena itu, akibat dari masa pandemi Covid 19 ini Becrow *Shoes Clean* mengalami penurunan omset pendapatannya. Dampak dari penurunan omset tersebut yakni penutupan cabang yang ada di daerah condongcatur, serta pengurangan jumlah karyawan di outlet pusat Becrow *Shoes Clean*. Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian sebagaimana kondisi pada saat masa Pandemi Covid 19, maka sangat diperlukan pertimbangan tertentu karena di studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteiti kelayakannya terlebih pada sisi orientasi laba yang menitik-beratkan pada keuntungan secara ekonomis, serta *financial benefit* yang dinilai dari segi penanaman investasi yang diberikan untuk Pelaksanaan usaha sehingga hasil dari studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah proyek usaha yang telah dijalankan sebaiknya layak untuk tetap dikerjakan atau usaha tersebut tidak layak untuk dikerjakan

Berdasarkan permasalahan tersebut maka analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bisnis Becrow *Shoes Clean* di masa pandemi covid 19 dengan metode Capital Budgeting dimana metode tersebut dapat mengetahui gambaran kelayakan bisnis yang dapat dilakukan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang serta dapat memberikan gambaran agar menarik investasi dan investor untuk pengembangan usaha di Becrow *Shoes Clean*.

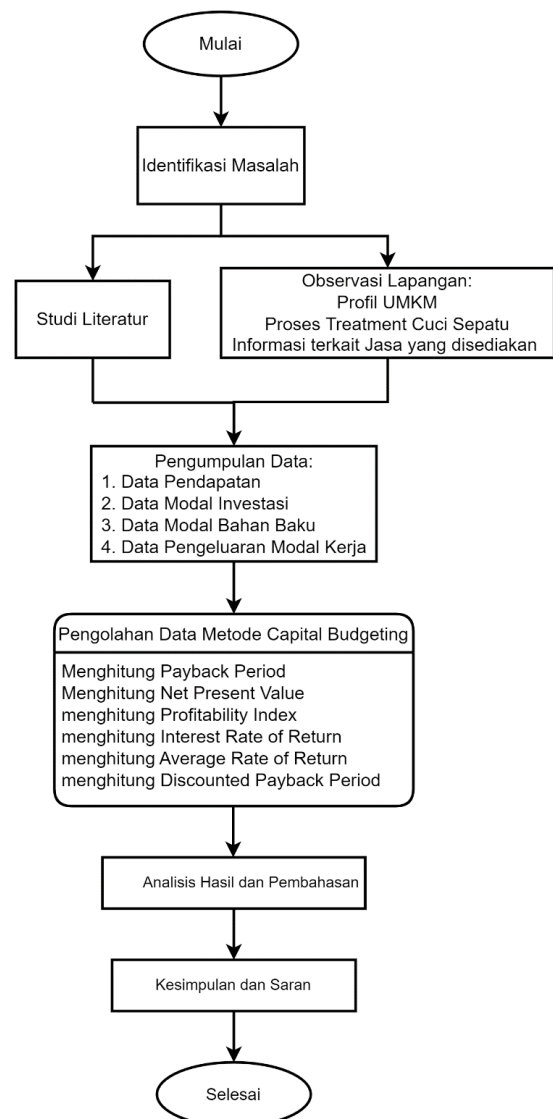
Capital Budgeting merupakan proses secara keseluruhan dari perencanaan sampai pengambilan keputusan terhadap dana yang dikeluarkan (Ali & Puspitasari, 2020). Tujuan dari Capital Budgeting terlebih dulu harus menentukan apa yang menjadi tujuan dari adanya Capital Budgeting, karena arus kas dan atau suatu penghematan yang diperoleh dari investasi yang sudah ditanamkan dapat tertutupi oleh investasi yang direncanakan (Jawad, 2019). Teknik *Capital Budgeting* dilakukan dengan kriteria penilaian investasi adalah *Payback Periode (PP)*, *Net Present Value (NPV)*,

Profitability Index (PI), *Average Rate Of Return (ARR)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Discounted Payback Periode (DPP)* dengan versi optimis, moderat, dan pesimis (Ali & Puspitasari, 2020).

Penilaian dengan menggunakan *Capital Budgeting* sangat diperlukan supaya tidak terjadi kesalahan saat proses pengambilan keputusan yang dapat berakibat fatal pada kelangsungan usaha, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang karena modal yang telah ditanamkan tidak dapat ditarik kembali (Luthfiyah, 2016). Teknik *Payback Period* merupakan alat yang digunakan untuk menghitung lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari arus kas tahunan yang dihasilkan proyek investasi (Reynanda & Nugroho, 2020). Sedangkan untuk teknik *Net Present Value* adalah perbedaan antara arus kas masuk saat ini dengan nilai arus kas keluar sekarang pada periode waktu tertentu (Reynanda & Nugroho, 2020).

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagaimana tersaji pada **Gambar 1**.



Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lengkap dan

benar, sehingga dilakukan tahapan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
Mengidentifikasi langsung ke usaha Becrow shoes clean untuk melihat langsung permasalahan yang terjadi khususnya terkait kelayakan bisnis yang terjadi di Becrow shoes clean.
2. Studi literatur
Studi literatur dilakukan guna mengetahui kelayakan bisnis yang terjadi di Becrow Shoes clean.
3. Observasi lapangan
Melakukan observasi lapangan guna mengetahui profil usaha, proses *treatment* cuci sepatu, serta informasi terkait jasa yang disediakan.
4. Pengumpulan data
Pada tahap ini pengambilan data diambil pada unit usaha Becrow shoes clean yaitu terkait data pendapatan, data modal investasi, data modal bahan baku, data pengeluaran modal kerja.
5. Pengolahan data metode *Capital Budgeting*
 - a) Menghitung *Payback Period (PP)* untuk mengetahui suatu periode atau jangka waktu tertentu yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran yang telah dikeluarkan.
 - b) Menghitung *Net Present Value (NPV)* untuk menghitung jumlah ekspektasi dari keuntungan atau kerugian yang diperoleh.
 - c) Menghitung *Profitability Index (PI)* untuk menggambarkan berapa kali tingkat keuntungan proyek dibandingkan dengan investasinya.
 - d) Menghitung *Interest Rate of Return (IRR)* digunakan untuk menghitung tingkat discount pada saat *present value* dari kas masuk yang diharapkan sama dengan *present value* keluar yang diharapkan.
 - e) Menghitung *Average Rate of Return (ARR)* untuk mengukur rata-rata pengembalian Bungan dengan cara membandingkan antara rata-rata laba sebelum pajak (EAT) dengan rata-rata investasi.
 - f) Menghitung *Discounted Payback Period (DPP)* untuk mengetahui lama periode dalam tahunan yang diharapkan untuk mendapatkan kembali biaya investasi yang telah dikeluarkan untuk suatu usaha.
6. Hasil pengolahan data
Hasil dari pengolahan data yang dilakukan dengan metode *Capital Budgeting*.
7. Analisis dan pembahasan

Melakukan analisis serta pembahasan dari hasil pengolahan data yang didapatkan dengan menggunakan metode *Capital Budgeting*.

8. Kesimpulan dan saran

Memberikan kesimpulan dari hasil analisa sesuai tujuan dan rumusan masalah penelitian serta memberikan masukan ke unit usaha melalui saran untuk perkembangan dan perbaikan usaha.

Menurut (Bustomi, et al. 2017) *Capital Budgeting* digunakan oleh setiap perusahaan untuk menganalisis perencanaan investasi aktiva tetap yang akan dilakukan. Hasil dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai jumlah dana yang dikeluarkan untuk investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan. Terdapat tiga konsep dalam *Capital Budgeting* yaitu jenis proyek, ketersediaan dana, serta pendekatan terhadap keputusan *Capital Budgeting*.

Metode *capital budgeting* merupakan sebuah proses evaluasi bisnis guna menilai layak atau tidaknya sebuah proyek usaha dilaksanakan. Metode *capital budgeting* menggunakan teknik analisa yang terdiri dari:

1. Payback Period

Payback Period digunakan untuk menutup kembali biaya investasi yang dikeluarkan. Perhitungan *Payback Period* menggunakan berapa lama arus kas bersih mampu menutup biaya investasinya. Perhitungan *Payback Period* sebagai berikut menurut (Meksiardi and Lusianus, 2021) :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Kriteria usaha yang diterima atau layak yakni jika *PP* bernilai kurang dari 5 tahun, Sedangkan kriteria usaha tidak diterima atau tidak layak yakni jika *PP* bernilai lebih dari 5 tahun.

2. Net Present Value

Net Present Value digunakan untuk menghitung jumlah ekspektasi dari keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh dari suatu usaha terkait dengan melakukan cara *discount* terhadap seluruh aliran kas masuk serta keluar yang diharapkan kembali saat ini. *NPV* menganalisis keuangan dengan cara membandingkan antara investasi awal dengan *present value* dari arus kas bersih, serta turut memperhatikan adanya perubahan nilai uang karena waktu (Fauzan, 2011). Perhitungan *Net Present Value* sebagai berikut:

$$PV = \sum_{t=1}^n \frac{FCF_t}{(1+K)^t} - IO$$

Keterangan:

FCF_t = Annual free cash flow pada periode t

K = tingkat pengembalian yang diperlukan

IO = nilai nominal investasi di awal

N = lamanya periode usaha

Kriteria usaha yang diterima atau layak yakni jika *NPV* bernilai sama dengan nol atau

positif. Sedangkan kriteria usaha tidak diterima atau tidak layak yakni jika *NPV* bernilai negatif.

- Profitability Index > 1 dapat dikatakan layak. *Profitability Index* merupakan rasio antara *present value* dari *future cash flow* dengan pengeluaran awal. Nilai PI akan menggambarkan berapa kali tingkat keuntungan proyek dibandingkan dengan investasinya (Meksiardi and Lusianus, 2021). Perhitungan Profitability Index sebagai berikut:

$$PI = \frac{NPV}{IO}$$

Kriteria usaha yang layak untuk diterima apabila nilai rasio *Profitability Index* \geq 1,0. Sebaliknya jika suatu usaha ditolak apabila memiliki nilai rasio \leq 1,0.

- Interest Rate of Return

Menurut (Fauzan, 2011), *Interest Rate of Return* digunakan untuk menghitung tingkat *discount* pada saat *present value* dari kas masuk yang diharapkan sama dengan *present value* keluar yang diharapkan. Hasil perhitungan *IRR* akan menghasilkan sebuah nilai presentas yang menggambarkan profit yang diterima dari kegiatan investasi yang dilakukan terhadap usaha yang terkait. Perhitungan *Interest Rate of Return*, sebagai berikut:

$$IRR = rk + \frac{NPV \ rk}{TPV \ rk - TPV \ rb} \times (rb - rk)$$

Kriteria suatu usaha diterima atau layak jika *IRR* lebih besar dari presentase biaya modal. Sedangkan kriteria usaha tidak diterima atau tidak layak jika *IRR* lebih kecil dari presentase biaya modal.

- Average Rate of Return

Perhitungan *Average Rate of Return* didasarkan atas jumlah keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) yang Nampak dalam laporan rugi-laba. Dalam menghitung *ARR* secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Bustomi, et al. 2017):

$$RR = \frac{\text{Average Earning After Tax}}{\text{Average Investment}} \times 100\%$$

$$\text{Average Investment} = \frac{\text{Investment}}{2}$$

Kriteria suatu usaha diterima atau layak jika *ARR* lebih besar dari minimum *accounting rate of return*. Sedangkan kriteria usaha tidak diterima atau tidak layak jika *ARR* lebih kecil dari minimum *accounting rate of return*.

- $DPP < 5$ tahun dapat dikatakan layak.

Discounted Payback Period merupakan lama periode dalam tahunan yang diharapkan untuk

mendapatkan kembali biaya investasi yang telah dikeluarkan untuk suatu usaha dari *discounted net cash flow*. *DPP* merupakan revisi dari *Payback Period* yang tidak mempertimbangkan *cost of capital*, baik *PP* atau *DPP* sering digunakan sebagai indikator untuk *project riskiness* (Fauzan, 2011).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Perhitungan Profitability Index

Menghitung *Payback Period* digunakan untuk menutup kembali biaya investasi yang dikeluarkan. Perhitungan *Payback Period* menggunakan berapa lama arus kas bersih mampu menutup biaya investasinya. Perhitungan *Payback Period* sebagai berikut menurut (Meksiardi and Lusianus, 2021) :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = \frac{51.797.004}{24.955.071} \times 12 \text{ Bulan}$$

$$PP = \frac{621.564.048}{24.955.071}$$

$$PP = 24,90$$

Hasil perhitungan *Payback Period* dapat diketahui bahwa jumlah investasi pada *Becrow shoes clean* sebesar Rp. 51.797.004, dan hasil pengembalian modal yaitu 2 tahun 5 bulan dibandingkan dengan standart industri yang ditetapkan dilihat dari umur ekonomis nya yaitu selama 5 tahun, sehingga proyek tersebut layak untuk dijalankan.

b. Perhitungan Net Present Value

Perhitungan *Net Present Value* digunakan untuk menghitung jumlah ekspektasi dari keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh dari suatu usaha terkait dengan melakukan cara *discount* terhadap seluruh aliran kas masuk serta keluar yang diharapkan kembali saat ini..

Tabel 1. Net Present Value

Tahun	Aliran Kas	PVIF 10%	PV Kas Bersih
1	Rp. 24.955.071	0.91	Rp. 22.686.428
2	Rp. 27.088.657	0.83	Rp. 22.387.320
3	Rp. 29.392.292	0.75	Rp. 22.082.864
4	Rp. 31.881.544	0.68	Rp. 21.775.524
5	Rp. 34.569.247	0.62	Rp. 21.464.783
Total PV Kas Bersih			Rp. 110.396.918

(Sumber: Olah Data, 2022)

Berdasarkan teori studi kelayakan bisnis apabila *NPV* positif maka usaha tersebut layak untuk dijalankan. Hasil nilai *NPV* dari data yang diperoleh pada usaha *Becrow shoes clean* yakni sebesar Rp. 110.396.918. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa usaha *Becrow shoes clean* layak untuk dijalankan.

c. Perhitungan Profitability Index

Profitability Index merupakan rasio antara *present value* dari *future cash flow* dengan pengeluaran awal. Nilai PI akan menggambarkan berapa kali tingkat keuntungan proyek dibandingkan dengan investasinya (Meksiardi and Lusianus. 2021). *Profitability Index* dihitung dengan membandingkan antara jumlah nilai pendapatan bersih setelah dikurangi dengan pajak di masa yang akan datang dengan jumlah investasi awal saat ini, maka perhitungan *PI* adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{\text{total PV kas Bersih}}{\text{total investasi awal}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 110.396.918}}{\text{Rp 51,797,004}}$$

$$= 2.13$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka proyek tersebut diterima karena $PI > 1$, perhitungan diatas menunjukkan hasil 2.13. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Profitability Index* > 1 , Maka usaha tersebut layak untuk diterima.

d. Perhitungan Interest Rate of Return

Menurut (Fauzan. 2011), *Interest Rate of Return* digunakan untuk menghitung tingkat *discount* pada saat present value dari kas masuk yang diharapkan sama dengan *present value* keluar yang diharapkan. Hasil perhitungan *IRR* akan menghasilkan sebuah nilai presentas yang menggambarkan profit yang diterima dari kegiatan investasi yang dilakukan terhadap usaha yang terkait.

Tabel 2. Interest Rate of Return

Th	Procced	DF 33%		DF30%	
		DF	PV of Proceed	DF	PV of Outlays
1	Rp. 24.955.071	0.75	Rp. 18.763.211	0.77	Rp. 19.196.208
2	Rp. 27.088.657	0.57	Rp. 15.313.843	0.59	Rp. 16.028.791
3	Rp. 29.392.292	0.43	Rp. 12.493.339	0.46	Rp. 13.378.376
4	Rp. 31.881.544	0.32	Rp. 10.189.029	0.35	Rp. 11.162.615
5	Rp. 34.569.247	0.24	Rp. 8.306.761	0.27	Rp. 9.310.503
PV of Proceed			Rp. 65.066.183		Rp. 69.076.494
PV of Outlays			Rp. 51.797.004		Rp. 51.797.004
Selisih			Rp. 13.269.179		Rp. 17.279.490

(Sumber: Olah Data: 2022)

Maka Hasil IRR,

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2-P1}{\dots}$$

C2-C1

$$= 30\% - (17279490) \times \frac{33\% - 30\%}{13.269.179 - 17.279.490}$$

$$= 30\% - (17279490) \times \frac{3\%}{4.010.311}$$

$$= 30\% + 0.129\%$$

$$= 30.25\%$$

Dari hasil perhitungan *IRR* sebesar 30,13% dapat diartikan bahwa investasi untuk unit usaha Becrow *shoes clean* pada tahun 2021 dapat diterima karena tingkat pengembalian investasi unit usaha lebih besar dari *Cost Of Capital* 10%

e. Perhitungan Average Rate of Return

Average rate of return atau metode rata – rata tingkat pengembalian merupakan metode yang dihitung dengan membagi antara rata – rata laba setelah pajak dengan rata – rata investasi. Perhitungan *Average Rate of Return* didasarkan atas jumlah keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) yang Nampak dalam laporan rugi-laba.

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata EAT} &= \text{Rp. 24.955.071} \\ &\text{Rp. 27.088.657} \\ &\text{Rp. 29.392.292} \\ &\text{Rp. 31.881.544} \\ &\underline{\text{Rp. 34.569.247}} \quad + \\ &\text{Rp 147.886.811 / 5} \\ &= \text{Rp. 29.577.362} \end{aligned}$$

Untuk perhitungan rata – rata investasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata Investasi} &= 51.797.004 / 12 \\ &= \text{Rp 4.316.417} \end{aligned}$$

Setelah rata – rata *EAT* dan rata – rata investasi diketahui hasilnya, maka perhitungan *ARR* dapat dihitung:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp 29.577.362}}{\text{Rp 4,316,417}} \times 100\% \\ &= 68,5\% \end{aligned}$$

hasil perhitungan *ARR* yakni didapatkan minimum rata – rata tingkat pengembalian sebesar 68,5%. Lebih besar dari rata – rata tingkat pengembalian menggunakan bunga 10%, maka usaha tersebut dinyatakan layak untuk dilaksanakan.

f. Perhitungan Discounted Payback Period

Discounted Payback Period merupakan lama periode dalam tahunan yang diharapkan untuk mendapatkan kembali biaya investasi yang telah dikeluarkan untuk suatu usaha dari *discounted net cash flow*. *DPP* merupakan revisi dari *Payback Period* yang tidak mempertimbangkan *cost of capital*, baik *PP* atau

DPP sering digunakan sebagai indikator untuk *project riskiness* (Fauzan. 2011).

$$\begin{aligned} \text{Total Investasi} &= \text{Rp } 51.797.004 \\ \text{Pv Proceed tahun 1} &= \text{Rp. } 24.955.071 - \text{Rp. } 26.841.933 \\ \text{Pv Proceed tahun 2} &= \text{Rp. } 27.088.657 - \text{Rp } 246.724 \\ \text{DPP} &= \frac{\text{Rp. } 246.724 \quad \times 12 \text{ bulan}}{\text{Rp. } 42.211.615} \\ &= 7 \text{ Bulan} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *DPP* diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah investasi usaha *Becrow shoes clean* sebesar Rp 51.797.004 dan hasil *DPP* selama 7 bulan cenderung lebih cepat dibandingkan standar industri yang ditetapkan dilihat dari umur ekonomisnya selama 5 tahun sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kelayakan bisnis pada usaha *Becrow shoes clean* yang berada di kecamatan Kasihan kota Bantul Yogyakarta pada bulan Februari 2021 sampai Januari 2022 dengan menggunakan teknik analisis capital budgeting pada aspek finansial, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah pada Aspek finansial pada *Becrow shoes clean* ditinjau dari hasil pengolahan data untuk menilai tingkat kelayakan bisnis dengan menggunakan alat analisis data *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Average Rate of Return (ARR)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Discounted Payback Period (DPP)* didapatkan kesimpulan bahwa nilai *Payback Period* 2 tahun 5 bulan hasil tersebut layak untuk dijalankan karena *PP* kurang dari standart max usaha yakni 5 tahun, nilai *Net Present Value* sebesar Rp. 158.567.954 nilai tersebut layak untuk dilanjutkan karena hasil nilai $NPV > 0$, nilai *Profitability Index* sebesar 2.13 kali dengan standart unit usaha yakni $PI > 1$, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, nilai *Internal Rate of Return* sebesar 30,13% dengan standart unit usaha yakni *Discounted Factor* 10%, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, nilai *Average Rate of Return* sebesar 68,5% dengan standart unit usaha yakni *ARR* Min 35%, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan, dan terakhir nilai *Discounted Payback Period* selama 7 bulan dengan standart unit usaha yakni *DPP* Max 5 tahun, maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.

Pada hasil analisis data diatas ditunjukkan bahwa uji penilaian pada kelayakan bisnis di usaha *Becrow shoes clean* dapat dikatakan layak untuk dijalankan karena hasil dari pengolahan data tersebut berstatus positif.

5. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pemilik usaha *becrow shoes clean* disarankan agar membuat catatan keuangan sederhana agar dapat

mengetahui dengan pasti pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh, sehingga memudahkan pemilik usaha dalam menentukan kelayakan usahanya.

- 2) Untuk pemilik usaha agar lebih selektif dalam penggunaan kas sehingga uang usaha dapat terjaga dan dapat digunakan untuk keperluan yang lebih baik.
- 3) Pada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dilanjutkan atau dilakukan penelitian kembali dikarenakan data yang diambil oleh penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid 19.

a. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini. Terutama segenap civitas akademi Program Studi Teknik Industri Universitas Teknologi Yogyakarta.

b. Daftar Pustaka

- Gumarus, B. A., & Harapan, U. P. (2022). *GLUTEN-FREE CHOUX WITH NUSANTARA TASTE " PUFF YOU !"* 3(3), 53–64.
- Eka Wardani Haliasih, N. P., & Naryoto, P. (2021). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Pasta Kangen Jupiter dan Mogot Jakarta Barat dengan Menggunakan Metode Capital Budgeting Tahun 2019-2023. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.401>
- Takaeb, M. Z., & Kelen, L. H. S. (2021). Analisis Kelayakan Investasi pada Usaha Barbershop di Kabupaten Sumba Timur. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 35–42.
- Issn, O. (2021). *Online ISSN 2722-0745*. 1–10.
- Sulistyan, R. B. S. (2021). Penguatan Usaha Kecil Berbasis Godong Simbukan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Lumajang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 1036–1042. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5820>
3. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. *7, 7אזר7(8.5.2017)*, 2005–2003.
- Jawad, A. A. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Cokelat Praline Dengan Metode Capital Budgeting Di Toko Kue Baper Cokelat Pamulang. *Teknologi : Jurnal Ilmiah Dan Teknologi*, 2(2), 73. <https://doi.org/10.32493/teknologi.v2i2.7895>
- Vol, J., Peluang, A., Period, P., Value, N. P., Index, P., Rate, A., Return, O., Rate, I., Return, O., Period, D. P., Kunci, K., Finansial, A., & Budgeting, C. (2020). *ANALISIS KELAYAKAN PENDIRIAN USAHA SABLON PLASTIK DI JELAMBAR , DENGAN METODE CAPITAL BUDGETING Ali Reza 1) , Dyah Puspitasari Sunaryo Putri 2) Program Studi Teknik Industri , Universitas Pamulang , Indonesia. 4.*

ANALISIS KELAYAKAN BISNIS FOOD & BEVERAGE DI COFFEE MOOI PADA MASA PPKM PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAPITAL BUDGETING LAPORAN TUGAS AKHIR Disusun oleh : KIKI PUTRA ALDI PRANATA. (2021).

- Reynanda, T. R., & Nugroho, R. E. (2020). Calibrator Investment Analysis in Pharmaceutical Equipment Distributor Companies. *Ijisrt.Com*, 5(8). <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT20AUG153.pdf>
- Wibowo, S. (2014). ANALISIS CAPITAL BUDGETING UNTUK MENILAI KELAYAKAN RENCANA INVESTASI AKTIVA TETAP MESIN PRODUKSI (Studi Kasus pada PT. KASIN Maalang). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 16(1), 84935.
- Kelayakan, A., Dengan, I., Aktiva, P. P., Lutfiyah, Y., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Ibrahim, M. M. (2016). *Analisis kelayakan investasi dengan metode*.
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). *STUDI KELAYAKAN BISNIS Teknik untuk mengetahui bisnis dapat dijalankan atau tidak* (Vol. 1). [http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku SKB Sugiyanto-Terbit 2020 Gabung-E-book.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/8654/3/Buku%20SKB%20Sugiyanto-Terbit%20Gabung-E-book.pdf)
- Fauzan, R. (2011). *Analisis Pengembangan Bisnis Retail Furnitur, Studi Kelayakan Bisnis LD Furniture, Dengan Metode Capital Budgeting*. h. 11.
- Afandi, & Mukodim, D. (2009). Analisis Studi Kelayakan Investasi Pengembangan Usaha PT. Aneka Andalan Karya. *Proceeding, PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Aristektur & Sipil)*, 3(2002), 158–168.
- Asnidar & Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
- Purnamasari, D., & Hendrawan, B. (2013). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwiw Sebagai Oleh-Oleh Khas Kota Batam Dewi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 83–87.
- Khamaludin, K., Juhara, S., & Sodikin, S. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Bengkel Bubut Cipta Teknik Mandiri (Studi Kasus di Perumnas Tangerang Banten). *Unistek*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.33592/unistek.v6i1.164>